

## THE ROLE OF MASS MEDIA IN SHAPENING PUBLIC PERCEPTION OF ISLAMIC EDUCATION POLICY

Yosie Kristin Pandriyani<sup>(1)\*</sup>, Hodiqotul Atfaliyah<sup>(2)</sup>, Wasehudin<sup>(3)</sup>,  
Aceng Hasani<sup>(4)</sup> Abdul Muin<sup>(5)</sup>

<sup>(1),(2),(3),(4),(5)</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

<sup>(1)\*</sup> yosiepandriyani@uinbanten.ac.id,

<sup>(2)</sup> hodiqotul@uinbanten.ac.id, <sup>(3)</sup> wasehudin@uinbanten.ac.id, <sup>(4)</sup> aceng.hasani@untirta.ac.id,

<sup>(5)</sup> abdul.muin@uinbanten.ac.id

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media massa dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Media massa memiliki posisi strategis sebagai sarana penyebaran informasi sekaligus pembentuk opini publik melalui proses framing, seleksi isu, dan penyajian berita. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang didukung oleh analisis isi terhadap berbagai pemberitaan media massa terkait kebijakan pendidikan Islam. Data dikumpulkan dari artikel jurnal, berita daring, serta dokumen kebijakan yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa berperan signifikan dalam membentuk persepsi publik melalui konstruksi realitas sosial yang dipengaruhi oleh sudut pandang redaksi, kepentingan tertentu, serta ideologi media. Pemberitaan yang bersifat positif cenderung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pendidikan Islam, sementara pemberitaan negatif dapat memunculkan persepsi kritis bahkan resistensi publik. Selain itu, tingkat literasi media masyarakat juga mempengaruhi cara publik dalam memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam menyikapi informasi secara kritis guna menciptakan persepsi yang objektif dan konstruktif terhadap kebijakan pendidikan Islam.

**Keywords:** Media Massa, Persepsi Publik, Kebijakan Pendidikan Islam, Framing Media, Opini Publik.

|                     |                    |                     |                      |
|---------------------|--------------------|---------------------|----------------------|
| Article Information | Submit: 01-04-2026 | Revised: 10-04-2026 | Accepted: 30-04-2026 |
|---------------------|--------------------|---------------------|----------------------|

### PENDAHULUAN

Perkembangan media massa di era globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam hal penyebaran informasi dan pembentukan opini publik. Media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi

dan penyampai informasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi, sikap, dan cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk kebijakan pendidikan (Peranginangin, et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, media massa menjadi salah satu aktor penting yang turut



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin

mempengaruhi bagaimana kebijakan-kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah dipahami, diterima, atau bahkan ditolak oleh publik (Sidiq, & Widyawati, 2019)

Kebijakan pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan spiritual yang kuat (Brutu, et al., 2023). Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, kelembagaan, pendanaan, hingga penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi kebijakan tersebut seringkali tidak lepas dari sorotan media massa, yang menyajikan berbagai perspektif, baik yang bersifat mendukung maupun yang bersifat kritis.

Media massa memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi realitas melalui proses seleksi, penekanan, dan interpretasi terhadap suatu peristiwa atau kebijakan. Proses ini dikenal sebagai framing, di

mana media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai informasi dengan cara tertentu sehingga mempengaruhi cara publik dalam memahami isu yang disajikan. Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, framing media dapat menentukan apakah suatu kebijakan dipersepsikan sebagai langkah progresif dan solutif atau justru dianggap kontroversial dan problematik (Andrini, 2017).

Selain framing, faktor lain yang mempengaruhi peran media dalam membentuk persepsi publik adalah agenda setting. Media memiliki kekuatan untuk menentukan isu mana yang dianggap penting dan layak mendapatkan perhatian publik (Siahaan, 2024). Dengan frekuensi pemberitaan yang tinggi dan penempatan yang strategis, media dapat mengarahkan perhatian masyarakat pada isu-isu tertentu dalam kebijakan pendidikan Islam. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi prioritas pemikiran publik serta membentuk opini kolektif masyarakat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

Namun demikian, peran media massa dalam membentuk persepsi publik tidak selalu bersifat netral (Gultom, et al., 2025). Kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi yang dimiliki oleh institusi media dapat mempengaruhi cara suatu kebijakan diberitakan. Akibatnya, informasi yang diterima oleh masyarakat tidak selalu mencerminkan realitas yang objektif, melainkan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai kepentingan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan bias informasi yang dapat mempengaruhi persepsi publik secara signifikan.

Di sisi lain, tingkat literasi media masyarakat juga menjadi faktor penting dalam proses pembentukan persepsi. Masyarakat yang memiliki literasi media yang baik cenderung lebih kritis dalam menerima dan menafsirkan informasi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh framing atau bias yang disajikan media (Fensi, et al., 2025). Sebaliknya, rendahnya literasi media dapat menyebabkan masyarakat menerima informasi secara apa adanya tanpa proses

analisis yang mendalam, sehingga persepsi yang terbentuk menjadi kurang objektif.

Fenomena ini menjadi semakin kompleks dengan hadirnya media digital dan media sosial yang mempercepat penyebaran informasi secara masif dan real-time. Informasi terkait kebijakan pendidikan Islam dapat dengan mudah diakses, dibagikan, dan didiskusikan oleh masyarakat luas. Namun, kemudahan ini juga membuka peluang munculnya misinformasi dan disinformasi yang dapat memperkeruh pemahaman publik terhadap kebijakan yang ada. Oleh karena itu, peran media massa, baik konvensional maupun digital, menjadi semakin krusial dalam membentuk persepsi publik yang akurat dan konstruktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media massa berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam. Kajian ini tidak hanya berfokus pada isi pemberitaan, tetapi juga pada bagaimana media



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

mengkonstruksi realitas, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberitaan, serta dampaknya terhadap opini dan sikap masyarakat. Dengan memahami peran media secara komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara media massa dan persepsi publik dalam konteks kebijakan pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media massa dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi pemberitaan media. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi pendidikan dan kebijakan publik, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi,

pendidikan, dan studi media. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan praktisi media dalam menyusun strategi komunikasi yang efektif dan objektif terkait kebijakan pendidikan Islam, sehingga mampu membentuk persepsi publik yang positif, kritis, dan konstruktif.

## KAJIAN TEORETIK

### Konsep Media Massa

Media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas secara serentak, baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital. Dalam konteks komunikasi modern, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi (informative function), tetapi juga memiliki fungsi edukatif, persuasif, dan kontrol sosial. Media berperan sebagai “the fourth estate” yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi arah opini publik dan dinamika sosial masyarakat (Ahmadi, & El Widdah, 2023).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

Menurut kajian komunikasi kontemporer, media massa memiliki kemampuan untuk membentuk realitas sosial melalui proses seleksi dan konstruksi informasi. Informasi yang disajikan oleh media tidak selalu mencerminkan realitas secara objektif, melainkan hasil interpretasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ideologi media, kepentingan ekonomi, dan tekanan politik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media memiliki kekuatan dalam membentuk pengetahuan publik melalui teks dan visual yang disajikan, sehingga menjadi rujukan utama dalam memahami kebijakan pemerintah (Baharuddin, 2023).

Dalam era digital saat ini, peran media massa semakin kompleks dengan hadirnya media online dan media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Hal ini berdampak pada meningkatnya intensitas interaksi antara media dan masyarakat, sekaligus memperkuat pengaruh media dalam membentuk persepsi

publik terhadap isu-isu strategis, termasuk kebijakan pendidikan Islam.

### **Teori Persepsi Publik**

Persepsi publik merupakan proses kognitif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memahami, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap informasi yang diterima. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi itu sendiri, tetapi juga oleh pengalaman, nilai, budaya, serta tingkat literasi individu.

Dalam perspektif komunikasi, persepsi publik sangat dipengaruhi oleh media massa sebagai sumber informasi utama. Media memiliki kemampuan untuk membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu melalui penyajian informasi yang selektif dan interpretatif. Persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam, misalnya, dapat terbentuk melalui pemberitaan yang menonjolkan aspek tertentu, seperti keberhasilan, kontroversi, atau kritik terhadap kebijakan tersebut.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media massa memiliki



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan opini masyarakat terhadap kebijakan pendidikan Islam melalui proses agenda setting dan framing (Nasrudin, et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi publik tidak terbentuk secara alami, tetapi merupakan hasil interaksi antara individu dan informasi yang dikonstruksi oleh media.

### **Teori Agenda Setting**

Teori agenda setting pertama kali dikemukakan oleh McCombs dan Shaw yang menyatakan bahwa media tidak menentukan apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat, tetapi menentukan apa yang harus dipikirkan tentang suatu isu. Dengan kata lain, media memiliki kekuatan dalam menentukan isu mana yang dianggap penting oleh publik.

Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, media dapat mempengaruhi perhatian publik dengan cara meningkatkan intensitas pemberitaan terhadap isu tertentu, seperti perubahan kurikulum, kebijakan madrasah, atau integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan

nasional. Semakin sering suatu isu diberitakan, maka semakin besar kemungkinan isu tersebut dianggap penting oleh masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa media mainstream cenderung mengikuti narasi pemerintah dalam pemberitaan kebijakan pendidikan, sementara media alternatif lebih kritis dalam menyoroti dampak kebijakan tersebut (Nasrudin, et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa agenda setting tidak hanya menentukan prioritas isu, tetapi juga dapat membentuk arah opini publik terhadap kebijakan yang diberitakan.

### **Teori Framing**

Framing merupakan proses pembingkaihan informasi oleh media melalui seleksi, penekanan, dan penyajian aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu. Teori framing menjelaskan bagaimana media membentuk cara pandang publik terhadap suatu realitas melalui sudut pandang tertentu.

Menurut model framing Robert N. Entman, framing melibatkan empat elemen utama, yaitu: (1)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

mendefinisikan masalah, (2) mengidentifikasi penyebab, (3) memberikan penilaian moral, dan (4) menawarkan solusi. Melalui proses ini, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan interpretasi yang dapat mempengaruhi pemahaman publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap media memiliki kecenderungan framing yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan kepentingannya (Hakim, & Nurbawani, 2025). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa framing media dalam pemberitaan kebijakan pendidikan dapat memuat pesan-pesan tertentu yang memperkuat legitimasi kebijakan pemerintah (Hidayah, & Riauan, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, framing media dapat menentukan apakah suatu kebijakan dipersepsikan sebagai inovatif dan progresif atau justru sebagai kebijakan yang kontroversial. Oleh karena itu, framing menjadi salah satu

faktor kunci dalam pembentukan persepsi publik.

### **Teori Konstruksi Sosial Media**

Teori konstruksi sosial media menyatakan bahwa realitas sosial tidak terbentuk secara alami, melainkan dikonstruksi melalui interaksi sosial, termasuk melalui media massa. Media berperan sebagai agen konstruksi yang membentuk realitas melalui proses seleksi dan interpretasi informasi.

Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, media tidak hanya melaporkan kebijakan, tetapi juga membentuk makna dan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Media dapat memperkuat atau bahkan mengubah persepsi publik melalui narasi yang dibangun dalam pemberitaan.

Penelitian menunjukkan bahwa konstruksi media terhadap suatu isu sangat dipengaruhi oleh kepentingan politik dan ideologi media (Kurniawan, et al., 2024). Hal ini menyebabkan munculnya bias dalam pemberitaan yang dapat mempengaruhi persepsi publik secara signifikan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

### **Kebijakan Pendidikan Islam**

Kebijakan pendidikan Islam merupakan bagian dari kebijakan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam seperti Indonesia.

Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum pendidikan agama, pengelolaan lembaga pendidikan Islam (madrasah dan pesantren), serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan nasional. Dalam implementasinya, kebijakan pendidikan Islam seringkali menjadi isu yang mendapat perhatian media karena berkaitan dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan politik.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa, serta menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Nasrudin, et al.,

2025). Namun, kebijakan yang diambil seringkali menimbulkan berbagai respon publik yang dipengaruhi oleh pemberitaan media.

### **Literasi Media dalam Perspektif Pendidikan**

Literasi media merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan oleh media. Literasi media menjadi penting dalam era digital untuk mencegah terjadinya misinformasi dan bias dalam memahami suatu isu.

Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, literasi media berperan dalam membantu masyarakat untuk memahami informasi secara kritis dan objektif. Masyarakat yang memiliki literasi media yang baik cenderung tidak mudah terpengaruh oleh framing atau bias media, sehingga mampu membentuk persepsi yang lebih rasional.

Kajian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran terkait framing media dapat meningkatkan sikap kritis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

dan moderat dalam menghadapi informasi yang berkembang di masyarakat (Hakim, & Nurbawani, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi media menjadi salah satu strategi penting dalam membangun persepsi publik yang konstruktif terhadap kebijakan pendidikan Islam.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan tujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran media massa dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis ilmiah yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan (Page et al., 2021). Desain Penelitian ini mengadopsi model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi empat tahapan utama, yaitu: identification, screening, eligibility, dan inclusion. Model ini digunakan untuk

memastikan proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Sumber Data dan Strategi Pencarian dalam penelitian diperoleh dari database ilmiah bereputasi, seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu “media massa dan persepsi publik”, “kebijakan pendidikan Islam”, “media framing pendidikan”, “agenda setting dalam pendidikan”, “mass media and Islamic education policy”. Rentang tahun publikasi dibatasi pada 5 tahun terakhir (2020–2025) untuk memastikan relevansi dan kebaruan data.

Untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki relevansi yang tinggi dengan fokus penelitian, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi literatur. Kriteria ini digunakan untuk menyaring artikel yang benar-benar sesuai dengan topik penelitian. Berikut adalah kriteria



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini:

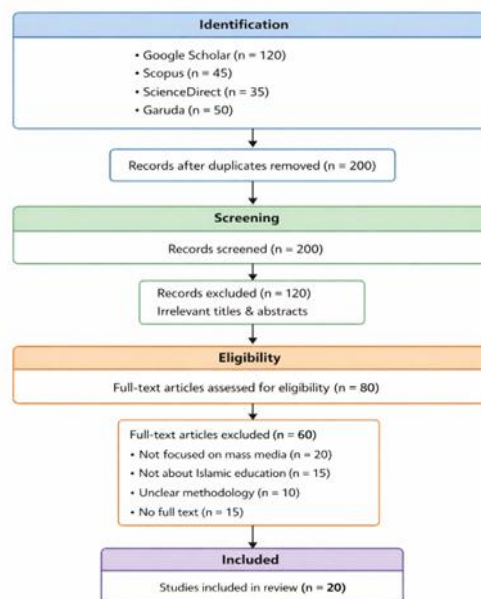
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| Kriteria               | Inklusi                                  | Eksklusi             |
|------------------------|------------------------------------------|----------------------|
| <b>Tahun publikasi</b> | 2020–2025                                | < 2020               |
| <b>Jenis publikasi</b> | Artikel jurnal ilmiah                    | Skripsi, blog, opini |
| <b>Bahasa</b>          | Indonesia & Inggris                      | Selain itu           |
| <b>Topik</b>           | Media massa & kebijakan pendidikan Islam | Tidak relevan        |
| <b>Akses</b>           | Full text                                | Abstrak saja         |

Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar relevan serta memiliki kualitas ilmiah yang memadai untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Prosedur Seleksi Data dengan tahap identifikasi menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak (screening). Artikel yang

relevan selanjutnya dianalisis secara penuh (eligibility), hingga diperoleh artikel akhir yang sesuai kriteria (inclusion). Proses ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber data.



Gambar 1 Alur PRISMA Tinjauan Literatur

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran media dalam pembentukan opini publik, framing media terhadap kebijakan pendidikan, pengaruh agenda setting, dampak terhadap



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

persepsi masyarakat. Validitas data dijaga melalui proses seleksi yang ketat dan penggunaan sumber yang terindeks. Reliabilitas diperkuat dengan dokumentasi proses penelitian secara transparan dan sistematis sesuai standar PRISMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui beberapa basis data akademik seperti Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar, ditemukan sejumlah artikel ilmiah yang membahas hubungan antara motivasi kerja, stres kerja, manajemen stres, dan kinerja sumber daya manusia. Setelah melalui proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA, sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2. Tabel Sintesis Artikel Penelitian

| No | Penulis & Tahun | Judul Penelitian | Metode | Temuan Utama |
|----|-----------------|------------------|--------|--------------|
|----|-----------------|------------------|--------|--------------|

|   |                          |                                    |             |                                      |
|---|--------------------------|------------------------------------|-------------|--------------------------------------|
| 1 | Ahmadi & Widdah (2023)   | Analisi kebijakan pendidikan Islam | Literatur   | Kebijakan dipengaruhi konteks sosial |
| 2 | Baharuddin (2023)        | Relasi media massa dan masyarakat  | Kualitatif  | Media membentuk opini publik         |
| 3 | Hakim & Nurbawani (2025) | Framing media pemilu               | Framing     | Media memiliki bias ideologis        |
| 4 | Hidayah & Riauan (2021)  | Framing kebijakan pendidikan       | Framing     | Media mempengaruhi persepsi          |
| 5 | Kurniawan et al. (2024)  | Media dan politik                  | Kualitatif  | Media tidak netral                   |
| 6 | Nasrudin et al. (2025)   | Media dan pendidikan Islam         | SLR         | Media berpengaruh signifikan         |
| 7 | Sari (2022)              | Agenda                             | Kuantitatif | Media menentukan                     |



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfalayah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin

|    |                  |                                    |             |                                   |
|----|------------------|------------------------------------|-------------|-----------------------------------|
|    |                  | setting media pendidikan           |             | kan isu penting                   |
| 8  | Putra (2021)     | Persepsi publik terhadap kebijakan | Survei      | Persepsi dipengaruhi media        |
| 9  | Lestari (2023)   | Literasi media masyarakat          | Kualitatif  | Literasi tinggi → persepsi kritis |
| 10 | Hidayat (2024)   | Media digital dan pendidikan       | Mixed       | Media digital mempercepat opini   |
| 11 | Fauzi (2020)     | Kebijakan pendidikan Islam         | Literatur   | Pendidikan Islam strategis        |
| 12 | Rahmawati (2022) | Opini publik dan media             | Kuantitatif | Media mempengaruhi sikap          |
| 13 | Abdullah (2023)  | Framing pendidikan Islam           | Framing     | Media membingkai isu berbeda      |
| 14 | Karim (2024)     | Media sosial dan                   | Kualitatif  | Media sosial memperk              |

|    |                |                           |             |                                    |
|----|----------------|---------------------------|-------------|------------------------------------|
|    |                | kebijakan                 |             | uat persepsi                       |
| 15 | Nisa (2021)    | Persepsi masyarakat       | Survei      | Persepsi terbentuk dari berita     |
| 16 | Yuliana (2023) | Media dan pendidikan      | Literatur   | Media sebagai agen edukasi         |
| 17 | Hasanah (2024) | Bias media                | Kualitatif  | Ada kepentingan ekonomi            |
| 18 | Pratama (2022) | Agenda setting pendidikan | Kuantitatif | Media menentukan fokus publik      |
| 19 | Dewi (2023)    | Literasi digital          | Mixed       | Literasi penting untuk filter info |
| 20 | Arifin (2024)  | Media dan kebijakan Islam | SLR         | Media mempengaruhi legitimasi      |

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 20 artikel penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam. Peran tersebut tidak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

hanya sebatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang secara aktif mengonstruksi realitas sosial melalui berbagai mekanisme komunikasi.

Pertama, dari aspek agenda setting, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa media memiliki kemampuan dalam menentukan isu-isu kebijakan pendidikan Islam yang dianggap penting oleh publik. Intensitas pemberitaan yang tinggi terhadap suatu kebijakan terbukti mampu meningkatkan perhatian masyarakat, sehingga membentuk prioritas pemikiran publik terhadap isu tersebut.

Kedua, dalam perspektif framing, media terbukti tidak bersifat netral. Setiap media memiliki kecenderungan dalam membingkai informasi sesuai dengan kepentingan ideologis, politik, maupun ekonomi. Hal ini menyebabkan munculnya variasi persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam, tergantung pada bagaimana informasi tersebut dikonstruksi dan disajikan.

Ketiga, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa media digital dan media sosial memperkuat peran media dalam membentuk persepsi publik. Kecepatan penyebaran informasi serta tingginya interaksi pengguna menjadikan opini publik lebih cepat terbentuk, namun juga rentan terhadap misinformasi dan bias informasi.

Keempat, faktor literasi media masyarakat menjadi variabel penting dalam proses pembentukan persepsi. Masyarakat dengan tingkat literasi media yang tinggi cenderung lebih kritis dalam menyaring informasi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh framing media. Sebaliknya, rendahnya literasi media menyebabkan masyarakat lebih mudah menerima informasi secara mentah tanpa analisis yang mendalam.

Kelima, secara keseluruhan, penelitian-penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa media massa berkontribusi dalam membentuk legitimasi atau resistensi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

Pemberitaan yang positif cenderung memperkuat dukungan masyarakat, sementara pemberitaan yang negatif atau bias dapat memunculkan kritik bahkan penolakan terhadap kebijakan tersebut.

### **Peran Media Massa dalam Membentuk Persepsi Publik**

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 20 artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang secara aktif mengonstruksi realitas sosial melalui proses seleksi, interpretasi, dan distribusi informasi.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menjadikan media sebagai sumber utama dalam memahami kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan pendidikan Islam. Dalam hal ini, media berperan sebagai “gatekeeper” yang menentukan informasi mana yang layak

disampaikan kepada publik. Proses ini berdampak langsung pada pembentukan opini masyarakat, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber informasi alternatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberitaan media yang intens terhadap isu tertentu mampu meningkatkan perhatian publik terhadap kebijakan pendidikan Islam. Misalnya, kebijakan terkait kurikulum pendidikan agama, penguatan moderasi beragama, serta pengelolaan madrasah sering menjadi sorotan media dan mempengaruhi persepsi masyarakat secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan dalam membentuk agenda publik sekaligus mengarahkan fokus perhatian masyarakat.

### **Pengaruh Framing Media terhadap Kebijakan Pendidikan Islam**

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah kuatnya pengaruh framing media dalam membentuk persepsi publik. Framing merupakan proses di mana media



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

memilih aspek tertentu dari suatu realitas untuk ditonjolkan, sehingga membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap artikel yang menggunakan pendekatan framing, ditemukan bahwa media seringkali membingkai kebijakan pendidikan Islam dalam dua perspektif utama, yaitu:

Framing positif, yang menampilkan kebijakan sebagai upaya progresif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penguatan nilai moral.

Framing negatif, yang menyoroti kelemahan kebijakan, seperti ketidaksiapan implementasi, kontroversi ideologis, atau ketimpangan akses pendidikan.

Perbedaan framing ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang media, termasuk ideologi, kepentingan ekonomi, dan orientasi politik. Media yang memiliki kedekatan dengan pemerintah cenderung menyajikan framing positif, sementara media yang bersifat independen atau kritis lebih sering

menyoroti aspek problematik dari kebijakan.

Implikasi dari framing ini sangat besar terhadap persepsi publik. Masyarakat yang terpapar pada framing positif cenderung memiliki persepsi yang mendukung kebijakan, sedangkan masyarakat yang terpapar framing negatif cenderung bersikap kritis atau bahkan menolak kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi publik tidak terbentuk secara netral, melainkan dipengaruhi oleh cara media menyajikan informasi.

### **Peran Agenda Setting dalam Menentukan Isu Prioritas**

Selain framing, teori agenda setting juga terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan persepsi publik. Media memiliki kemampuan untuk menentukan isu mana yang dianggap penting oleh masyarakat melalui intensitas dan frekuensi pemberitaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu-isu tertentu dalam kebijakan pendidikan Islam mendapatkan perhatian lebih besar dari media dibandingkan isu lainnya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

Misalnya, kebijakan terkait radikalisme, moderasi beragama, dan integrasi kurikulum sering menjadi fokus utama pemberitaan. Sementara itu, isu-isu seperti peningkatan kualitas guru madrasah atau pengembangan sarana prasarana pendidikan Islam cenderung kurang mendapat perhatian.

Ketimpangan dalam pemberitaan ini menyebabkan terbentuknya persepsi publik yang tidak seimbang. Masyarakat lebih mengenal isu-isu yang sering diberitakan, sementara isu lain yang tidak mendapat sorotan media menjadi kurang diperhatikan. Dengan demikian, media tidak hanya mempengaruhi bagaimana masyarakat berpikir, tetapi juga menentukan apa yang dipikirkan oleh masyarakat.

### **Konstruksi Sosial Media terhadap Realitas Kebijakan**

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa media massa berperan dalam membentuk realitas sosial melalui konstruksi informasi. Media tidak sekadar merefleksikan realitas, tetapi juga menciptakan realitas melalui

narasi yang dibangun dalam pemberitaan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, media seringkali mengkonstruksi kebijakan sebagai bagian dari dinamika politik, sosial, dan budaya. Misalnya, kebijakan tertentu dapat dikaitkan dengan isu identitas keagamaan atau kepentingan politik tertentu, sehingga mempengaruhi cara masyarakat memaknai kebijakan tersebut.

Konstruksi sosial ini diperkuat oleh penggunaan bahasa, simbol, dan narasi yang digunakan dalam pemberitaan. Media dapat menggunakan istilah-istilah tertentu yang memiliki konotasi positif atau negatif, sehingga mempengaruhi persepsi emosional masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan simbolik yang besar dalam membentuk pemahaman publik terhadap kebijakan pendidikan Islam.

### **Pengaruh Media Digital dan Media Sosial**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

dalam peran media massa. Media digital dan media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, sehingga memperkuat pengaruh media dalam membentuk persepsi publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang semakin dominan dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan pendidikan Islam. Informasi yang disebarkan melalui media sosial seringkali bersifat viral dan mampu menjangkau masyarakat dalam waktu singkat. Namun, hal ini juga membawa tantangan berupa meningkatnya risiko misinformasi dan disinformasi.

Berbeda dengan media konvensional yang memiliki mekanisme editorial yang ketat, media sosial memungkinkan siapa saja untuk menjadi produsen informasi. Akibatnya, kualitas informasi yang beredar menjadi tidak terkontrol, sehingga dapat mempengaruhi persepsi publik secara negatif. Dalam beberapa kasus, informasi yang tidak akurat dapat

menimbulkan kesalahpahaman dan konflik di masyarakat.

### **Literasi Media sebagai Faktor Penentu Persepsi**

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembentukan persepsi publik adalah tingkat literasi media masyarakat. Literasi media mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan oleh media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat literasi media yang tinggi cenderung lebih kritis dalam menerima informasi. Mereka mampu membedakan antara fakta dan opini, serta tidak mudah terpengaruh oleh framing media. Sebaliknya, masyarakat dengan literasi media yang rendah cenderung menerima informasi secara pasif, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh bias media.

Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, literasi media menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

memahami kebijakan secara objektif dan rasional. Oleh karena itu, penguatan literasi media perlu menjadi bagian dari strategi pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

### **Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan Islam**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting terhadap pengembangan kebijakan pendidikan Islam. Pertama, pemerintah perlu memahami bahwa media massa memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan yang diambil. Oleh karena itu, komunikasi kebijakan harus dilakukan secara efektif dan transparan untuk menghindari kesalahpahaman di masyarakat.

Kedua, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan media massa dalam menyampaikan informasi yang akurat dan berimbang. Media diharapkan dapat menjalankan fungsi jurnalistik secara profesional dengan mengedepankan prinsip objektivitas dan keberimbangan.

Ketiga, penguatan literasi media masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bias. Pendidikan literasi media dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai kritis dan reflektif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media massa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam. Melalui mekanisme framing, agenda setting, dan konstruksi sosial, media mampu mempengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan media bersifat objektif, akurat, dan konstruktif.

### **SIMPULAN**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap 20 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa media massa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang secara aktif mengonstruksi realitas melalui mekanisme framing, agenda setting, dan konstruksi sosial. Melalui proses tersebut, media mampu mempengaruhi cara masyarakat memahami, menilai, dan merespons kebijakan pendidikan Islam, baik secara positif maupun negatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa intensitas pemberitaan, sudut pandang media, serta kepentingan ideologis dan politik turut menentukan bagaimana suatu kebijakan dipersepsikan oleh publik. Selain itu, perkembangan media digital dan media sosial semakin memperkuat pengaruh media dalam membentuk opini masyarakat, meskipun di sisi lain

juga meningkatkan potensi terjadinya misinformasi. Dalam konteks ini, tingkat literasi media masyarakat menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas persepsi yang terbentuk.

Implikasi penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, diperlukan strategi komunikasi publik yang lebih efektif, transparan, dan berbasis data untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan Islam dapat dipahami secara utuh oleh masyarakat. Kedua, bagi media massa, penting untuk menjaga prinsip profesionalisme, objektivitas, dan keberimbangan dalam pemberitaan agar tidak menimbulkan bias yang dapat mempengaruhi persepsi publik secara tidak proporsional. Ketiga, bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, perlu adanya integrasi literasi media dalam kurikulum sebagai upaya membangun masyarakat yang kritis, selektif, dan bijak dalam menyikapi informasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, media, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem informasi yang sehat, sehingga persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam dapat terbentuk secara konstruktif, rasional, dan berorientasi pada kemajuan pendidikan nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & El Widdah, M. (2023). Analisis kebijakan pendidikan Islam (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 104–113.
- Andrini, A. A. (2017). FRAMING ISLAM PROGRESIF (Studi Analisis Terhadap Gerakan Islam Progresif Dalam Situs Islambergerak. com Periode 2014-2017).
- Baharuddin. (2023). Relasi media massa jelang pemilu 2024 antara pemerintah dan masyarakat. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 6(2).
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442-453.
- Fensi, F., Fil, S., & Kom, M. I. (2025). Literasi Media Komunikasi Digital: Sebuah Pendekatan Etis. Prenada Media.
- Gultom, Y. C. V., Safitri, N. J., Muhammad, M., & Doho, Y. D. B. (2025). Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik terhadap Kebijakan Pemerintah. *LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(01), 61-70.
- Hakim, L., & Nurbawani, A. (2025). Media framing in the 2024 presidential election contestation and its relevance to Islamic education. *Muslim Heritage Journal*, 10(1).
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2021). Analisis framing kebijakan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka di



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**

- media online CNN Indonesia.  
Jurnal Medium, 9(2).
- Kurniawan, S. F., Sujoko, A., & Wulandari, M. P. (2024). Relasi media dan politik: Analisis framing media pada pemilu 2024. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 5(6).
- Nasrudin, A., et al. (2025). The role of mass media in shaping public perception of Islamic education policy. Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 6(3).
- Peranginangin, I. F. D., Lubis, P. R., & Batubara, M. Q. (2025). Dinamika Media Massa dan Perubahan Sosial di Indonesia. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 9(2), 58-69.
- Siahaan, A. E. J. (2024). Representasi Kekuatan Media Massa dalam Film "Don't Look Up" Karya Adam McKay. *Dialogia*, 1(2).
- Sidiq, U., & Widyawati, W. (2019). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Ponorogo: CV. Nata Karya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,  
Hodiqotul Atfaliyah,  
Wasehudin,  
Aceng Hasani  
Abdul Muin**